

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil (Rismawati and Rohmatin, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia sebesar 41% di seluruh dunia dan sebesar 75% di negara-negara berkembang. Kejadian anemia pada kehamilan berkisar antara 20% dan 89% dengan menetapkan Hb <11 g/dl. Angka anemia kehamilan terjadi 3,8% pada trimester I, 13,6% trimester II, dan 24,8% pada trimester III. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013 yaitu 37,1%.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia masih tinggi yaitu sebesar 48,9%. Persentase ibu hamil yang mendapat tablet zat besi sebesar 73,2%, sedangkan yang mendapat 90 tablet zat besi sebesar 61,9%. Angka kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 48,9% (Kemenkes RI, 2019). Keadaan ini menunjukkan prevalensi anemia di Indonesia yang signifikan, mendekati masalah kesehatan masyarakat kritis dengan angka prevalensi melebihi 40% (Kemenkes RI, 2019). Faktor risiko anemia pada ibu hamil antara lain pola makan yang tidak bervariasi dan tidak seimbang,

penyerapan zat besi yang buruk, jarak kehamilan yang dekat, dan Kekurangan Energi Kronis (KEK).

Anemia dapat mempengaruhi kondisi ibu dan bayi yang baru lahir. Bayi baru lahir mungkin memiliki cadangan zat besi yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan anemia saat lahir. Dampak anemia pada ibu hamil terlihat jelas pada peningkatan angka kesakitan dan kematian ibu, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, dan kemungkinan lebih tinggi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2022).

Frekuensi anemia pada ibu hamil mengalami penurunan setiap tahunnya sejak tahun 2018 hingga tahun 2022. Prevalensi anemia di Kota Yogyakarta sebesar 20,58% dan sudah sesuai target nasional tahun 2022 yaitu sebesar <39% (Wicaksana and Rachman, 2018). Oleh karena itu, agar kejadian anemia ibu hamil tidak mengalami peningkatan pada tahun berikutnya ibu hamil dianjurkan mulai mengonsumsi tablet tambah darah sejak kehamilan sampai masa nifas. Selama kehamilan, ibu hamil mendapatkan minimal 90 tablet tambah darah. Capaian tablet tambah darah (Fe3) di tahun 2022 sebanyak 85,4% sehingga meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya capaian target sudah sesuai target nasional tahun 2022 yaitu sebesar 82% (Wicaksana and Rachman, 2018).

Menurut laporan Kesehatan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta pada denominator data riil tahun 2022 wilayah Kabupaten Bantul dengan kasus anemia pada ibu hamil tertinggi kedua sebesar 1.849 orang dengan Hb 8-11 gr/dL dan 64 orang dengan Hb <8 gr/ dL. Prevalensi kasus anemia

pada ibu hamil di wilayah Kabupaten Bantul sebesar 23,22% (Kesga DIY, 2022). Puskesmas Bambanglipuro salah satu puskesmas di wilayah kerja Kabupaten Bantul dengan kasus anemia masih tinggi sebanyak 83 orang (Dinkes Bantul, 2022). Jumlah komplikasi kebidanan di wilayah Puskesmas Bambanglipuro paling banyak karena anemia dari jumlah Pelayanan Komplikasi Obstetri yang ditangani seperti Kurang Energi Kronis (KEK) 7,25%, Perdarahan 7,05%, Preeklamsia/Eklamsia 0,8%, dan Diabetes Melitus 1,41% (Puskesmas Bambanglipuro, 2023).

Upaya yang dilakukan untuk memerangi anemia pada ibu hamil di sekitar Puskesmas Bambanglipuro antara lain dengan membagikan tablet suplemen zat besi 90 hari, memberikan dukungan nutrisi kepada ibu hamil melalui kemitraan dengan desa setempat dengan memanfaatkan Alokasi Dana Desa (ADD), dan melakukan kunjungan rumah serta memastikan kepatuhan berobat bagi ibu hamil yang dianggap berisiko. Pemberian suplemen zat besi diawasi oleh bidan di puskesmas (Puskesmas Bambanglipuro, 2023). Meskipun demikian ternyata kejadian anemia pada ibu hamil masih banyak terjadi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dengan prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 16,73% pada tahun 2022.

Puskesmas Bambanglipuro telah melaksanakan berbagai upaya, namun prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan sehingga berdampak pada penurunan kasus anemia dan kepatuhan ibu hamil dalam

mengonsumsi suplemen darah (Putri Wulandini.S, 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa frekuensi ibu hamil berdasarkan pengetahuan tentang anemia adalah baik 11 orang (16,7%) cukup 18 orang (27,3%) dan berpengetahuan kurang 37 orang (56,1%) (Putri Wulandini.S, 2020). Pada penelitian sebelumnya juga diperoleh data sebanyak 2 responden dengan tingkat pengetahuan rendah dalam kategori patuh (13,3%) dan terdapat 13 responden dengan tingkat pengetahuan rendah dalam kategori tidak patuh (86,7%) (Uksim, 2023).

Pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk perilaku individu menuju kemajuan. Biasanya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai seseorang, semakin mudah pula mereka menyerap informasi. Selain itu, latar belakang pendidikan seseorang memainkan peranan penting dalam menentukan penerimaan mereka terhadap perubahan, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memfasilitasi penerimaan dan adaptasi yang lebih mudah terhadap konsep-konsep baru, yang pada akhirnya mengarah pada akumulasi pengetahuan yang lebih luas (Acga, Sucandra and Sinardja, 2020). Pengetahuan yang memadai berpotensi menurunkan risiko anemia pada ibu hamil, memenuhi kebutuhan gizi, dan meningkatkan kepatuhan asupan suplemen zat besi melalui pemanfaatan layanan kesehatan dan pendidikan yang tersedia, sehingga pada akhirnya mengurangi risiko kesehatan bagi ibu dan anak (Ayu, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia yang tinggi terdapat pada tingkat perguruan tinggi (25%).

Tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia yang sedang didapatkan pada tingkat pendidikan SD (50%) dan tingkat pendidikan SMA (50%). Tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia yang rendah adalah pada tingkat pendidikan SMP (66,7%) (Acga, Sucandra and Sinardja, 2020). Pada tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dengan pendidikan SD yang mengonsumsi tablet secara rutin sebesar 50%. Ibu hamil tamat SMP yang mengonsumsi tablet secara rutin sebesar 10%. Ibu hamil dengan pendidikan tamat SMA mengonsumsi tablet secara rutin sebesar 33,3% dan ibu hamil mencapai perguruan tinggi mengonsumsi tablet secara rutin sebesar 66,7% (Ayu, 2022).

Kepatuhan minum tablet tambah darah mengacu pada kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran tenaga kesehatan dalam meminum tablet tambah darah. Kepatuhan tablet tambah darah diukur dari jumlah tablet yang diminum, ketepatan cara mengonsumsi tablet tambah darah, dan jumlah dosis yang diminum per hari. Suplementasi zat besi atau pemberian tablet suplemen darah merupakan upaya penting dalam pencegahan dan pengobatan anemia, khususnya anemia defisiensi zat besi. Wanita hamil mungkin berisiko lebih tinggi terkena anemia jika tidak mengonsumsi tablet suplemen darah (Rahmawati, 2020).

Maka dari itu, segera lakukan pemantauan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dan seberapa besar tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap anemia. Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat

Pengetahuan Tentang Anemia dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Bantul Tahun 2024.”

B. Rumusan Masalah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan prevalensi kejadian anemia sebesar 20,58% (Wicaksana and Rachman, 2018). Capaian tablet tambah darah (Fe³) di tahun 2022 sebanyak 85,4%, meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Wicaksana and Rachman, 2018). Wilayah kerja Kabupaten Bantul tahun 2022 dengan kasus anemia pada ibu hamil tertinggi kedua dengan prevalensi sebesar 23,22% (Kesga DIY, 2022). Puskesmas Bambanglipuro salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Bantul dengan kasus anemia yang masih tinggi sebanyak 83 orang (Dinkes Bantul, 2022). Jumlah komplikasi kebidanan di wilayah Puskesmas Bambanglipuro paling banyak karena Anemia dari jumlah Pelayanan Komplikasi Obstetri yang ditangani seperti Kurang Energi Kronis (KEK) 7,25%, Perdarahan 7,05%, Preeklamsia/Eklamsia 0,8%, dan Diabetes Melitus 1,41% (Puskesmas Bambanglipuro, 2023). Pihak Puskesmas Bambanglipuro telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kejadian anemia, namun masalah anemia pada ibu hamil di wilayah Puskemas Bambanglipuro masih tergolong tinggi (Puskesmas Bambanglipuro, 2023). Pengetahuan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku kesehatan sehingga dari pengetahuan dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada

ibu hamil dan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Putri Wulandini.S, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantauan pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dari masa hamil terutama pada ibu hamil dan seberapa besar tingkat pengetahuan pada ibu hamil terkait anemia.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik ibu hamil yang meliputi: usia, paritas pendidikan, dan pekerjaan pada ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Bambanglipuro Kabupaten Bantul.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Bambanglipuro Kabupaten Bantul.
- c. Diketuinya tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

- d. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan berdasarkan karakteristik yang meliputi: usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan di Puskesmas Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Bambanglipuro Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Bantul. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan edukasi dalam mencegah ibu hamil anemia dengan memberikan pengetahuan tentang anemia dan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah pada saat hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Bambanglipuro

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan berbagai program inovasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Bantul.

b. Bagi Bidan Puskesmas Bambanglipuro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber asuhan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai basic dasar data pada tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil, diharapkan penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut dengan mengembangkan metode dan variable-variabel yang ada.

d. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pada ibu hamil mengenai gambaran gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Judul Peneliti/Tahun	Metode	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1.	Gambaran Tingkat Pengetahuan, Kejadian Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sayegan (Kurniawati, 2023)	Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ibu Hamil memiliki tingkat pengetahuan baik tentang anemia sebesar 50%. Kesimpulannya sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik berusia 20-35 tahun berpendidikan SLTA/SMK serta tidak berkerja. Pada kategori kejadian anemia sebesar 82% ibu hamil tidak mengalami anemia. Kategori tingkat kepatuhan 88% ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.	Persamaan: jenis penelitian deskriptif, desain penelitian <i>cross sectional</i> , topik tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, populasi semua ibu hamil trimester 1, 2, dan 3. Perbedaan: waktu dan tempat penelitian.
2.	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Sarudu 1 Kabupaten Mamuju (Reskiyanti, 2021)	Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode Total Sampling	Responden yang pengetahuan anemia kategori cukup sebanyak 29 orang (72,5%) dan kategori kurang sebanyak 11 orang (27,5%). Responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 35 orang (87,5%) Responden berdasarkan pengetahuan yang cukup dan patuh mengonsumsi tablet Fe 80%.	Persamaan: jenis penelitian deskriptif, topik pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, populasi semua ibu hamil trimester 1, 2, dan 3 Pebedaan: Metode penelitian teknik Total Sampling, waktu, tempat penelitian.
3.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III (Yunika, 2021)	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian responden didapatkan 32 orang (57, 1%) dengan pengetahuan tinggi dan responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 24 orang (42, 9%). Responden didapatkan 31 orang (55,4%) patuh minum tablet tambah darah dan 25 orang (44,6%) tidak patuh minum tablet tambah darah.	Persamaan: jenis penelitian deskriptif, desain penelitian <i>cross sectional</i> . Pebedaan: waktu, populasi ibu hamil trimester 3, tempat penelitian.